

# Go Green: Memberdayakan Masyarakat Rawa Buntu Serpong Dengan Menanam Sayuran dan Rempah-rempah

*by* Eko Sudarmanto

---

**Submission date:** 22-Aug-2024 12:02PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2435927949

**File name:** to\_dkk\_Go\_Green\_Memberdayakan\_Masyarakat\_Rawa\_Buntu\_Serpong.docx (2.01M)

**Word count:** 3001

**Character count:** 20052



## Go Green: Memberdayakan Masyarakat Rawa Buntu Serpong Dengan Menanam Sayuran dan Rempah-rempah

Eko Sudarmanto<sup>1\*</sup>, Triana Zuhrotun Aulia<sup>2</sup>, Indra Gunawan Siregar<sup>3</sup>,  
Lena Erdawati<sup>4</sup>, Isrok<sup>5</sup>, M. Wahid Saputra<sup>6</sup>, Yuana Fasya Purnamasari<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Email: [ekosudarmanto.umt@gmail.com](mailto:ekosudarmanto.umt@gmail.com)

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota  
Tangerang, Banten 15118

Korespondensi email: [ekosudarmanto.umt@gmail.com](mailto:ekosudarmanto.umt@gmail.com)

### Article History:

Received: Juli 07, 2024;

Revised: Juli 21, 2024;

Accepted: Agustus 21, 2024;

Online Available: Agustus 22, 2024;

**Keywords:** Go Green, Vegetables  
and herbs, Rawa Buntu

**Abstract:** The "Go Green: Empowering the Rawa Buntu Serpong Community through Planting Vegetables and Herbs" program is an initiative designed as part of the Community Service activities within the Integrated Community Service Program (KKN) of Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT). This program aims to address environmental issues while simultaneously strengthening food security in the Rawa Buntu area. By encouraging active community participation, the program promotes gardening activities in home yards or available vacant land, thus creating a greener and healthier environment. The "Go Green" program not only focuses on environmental aspects but also emphasizes the importance of economic empowerment and community self-reliance. Through cultivation of vegetables and herbs, the community is expected not only to meet their own food needs but also to potentially increase their income through the sale of harvested produce. This initiative aims to raise awareness of the importance of urban agriculture and its contribution to environmental health and food security. The conclusion of this program demonstrates that community involvement in gardening activities not only positively impacts the environment but also strengthens the local economy and fosters more sustainable food security in the future.

### Abstrak

Program "Go Green: Memberdayakan Masyarakat Rawa Buntu Serpong dengan Menanam Sayuran dan Rempah-Rempah" merupakan inisiatif yang dirancang sebagai bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT). Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan pangan di wilayah Rawa Buntu. Dengan mengajak partisipasi aktif masyarakat, program ini mendorong kegiatan bercocok tanam di pekarangan rumah atau lahan kosong yang tersedia, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat. Program "Go Green" tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi dan kemandirian komunitas. Melalui penanaman sayuran dan rempah-rempah, masyarakat tidak hanya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan sendiri, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan melalui penjualan hasil panen. Inisiatif ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya pertanian urban dan kontribusinya terhadap kesehatan lingkungan serta ketahanan pangan. Kesimpulan dari program ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bercocok tanam tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dan ketahanan pangan yang lebih berkelanjutan di masa depan.

**Kata Kunci:** Go Green, Sayuran dan rempah-rempah, Rawa Buntu.

## **1. PENDAHULUAN**

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan menjadi isu global yang mendesak untuk segera diatasi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan mengadopsi konsep Go Green. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu Universitas Muhammadiyah Tangerang tahun 2024 bertajuk "Go Green: Memberdayakan Masyarakat Rawa Buntu Serpong dengan Menanam Sayuran dan Rempah-Rempah" bertujuan untuk mengajak masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Rawa Buntu, Serpong. Program ini mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam upaya penghijauan lingkungan melalui penanaman sayuran dan rempah-rempah di pekarangan rumah mereka.

Dengan mengadopsi konsep Go Green, masyarakat Rawa Buntu dapat berkontribusi dalam mengurangi dampak negatif perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Menanam sayuran dan rempah-rempah di rumah tidak hanya membantu mengurangi jejak karbon dan polusi, tetapi juga menyediakan sumber pangan yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan Masyarakat (Sudarmanto dkk, 2020), mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan penghijauan dan konservasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, menjadikan Rawa Buntu sebagai model komunitas yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pemanasan global yang disebabkan oleh emisi gas rumah kaca telah mengakibatkan perubahan iklim yang signifikan. Peningkatan suhu global, perubahan pola curah hujan, dan meningkatnya kejadian cuaca ekstrem seperti badai dan kekeringan merupakan beberapa dampak nyata dari perubahan iklim ini. Menurut Intergovernmental Panel on Climate Change (2021), perubahan ini tidak hanya mengganggu keseimbangan ekosistem, tetapi juga mempengaruhi kehidupan manusia secara langsung.

Dampak perubahan iklim pada sektor pertanian sangat mengkhawatirkan, mengingat sektor ini merupakan sumber utama pangan bagi masyarakat. Menurut Food and Agriculture Organization (2020), perubahan iklim mempengaruhi waktu tanam, pola pertumbuhan tanaman, dan ketersediaan air untuk irigasi, yang semuanya berkontribusi pada penurunan hasil panen. Tanaman menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan hama yang berkembang lebih cepat dalam kondisi iklim yang berubah. Selain itu, ketidakpastian cuaca menyulitkan petani untuk merencanakan dan mengelola usaha tani mereka dengan efektif. Jika tidak ada tindakan yang diambil untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan mengadaptasi praktik pertanian, ketahanan pangan global bisa terancam, yang pada gilirannya akan berdampak negatif pada

kesejahteraan dan stabilitas sosial ekonomi masyarakat.

Penanaman sayuran dan rempah-rempah di lingkungan rumah dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi jejak karbon, menghemat pengeluaran, dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan menanam sendiri, masyarakat tidak hanya mengurangi kebutuhan transportasi pangan yang berkontribusi pada emisi gas rumah kaca, tetapi juga mengurangi penggunaan kemasan plastik yang seringkali digunakan dalam distribusi makanan. Selain itu, menanam sayuran dan rempah-rempah di rumah dapat membantu menghemat pengeluaran rumah tangga karena sebagian kebutuhan pangan dapat dipenuhi sendiri. Sayuran dan rempah yang ditanam secara organik juga cenderung lebih sehat karena bebas dari pestisida dan bahan kimia berbahaya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Puigdueta et al., 2021).

Rawa Buntu, sebagai salah satu wilayah di Serpong, memiliki potensi besar untuk mengembangkan pertanian perkotaan yang ramah lingkungan. Berdasarkan data dari BPS Serpong (2022), Rawa Buntu memiliki lahan kosong dan pekarangan yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Dengan dukungan dari pemerintah lokal dan partisipasi aktif dari masyarakat, Rawa Buntu dapat menjadi contoh sukses dalam mengimplementasikan pertanian perkotaan yang berkelanjutan. Pertanian perkotaan tidak hanya menyediakan sumber pangan lokal yang segar dan sehat, tetapi juga berkontribusi pada penghijauan wilayah perkotaan, mengurangi suhu lingkungan, dan meningkatkan kualitas udara. Inisiatif ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman untuk ditinggali, sekaligus mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini, meliputi: sosialisasi dan edukasi, pembentukan kelompok tani, pendampingan dan monitoring, serta distribusi benih.

### a. Sosialisasi dan Edukasi

Mengadakan seminar dan workshop adalah langkah penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsep go green dan teknik menanam sayuran serta rempah-rempah di rumah. Seminar akan membahas isu-isu lingkungan global, seperti pemanasan global dan polusi, serta bagaimana tindakan kecil seperti menanam sayuran di pekarangan rumah dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah tersebut. Selain itu, peserta akan diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga terjalin komunikasi yang efektif antar anggota masyarakat (Reilly et al., 2022).

Workshop, di sisi lain, akan memberikan pelatihan praktis tentang teknik-teknik menanam yang efisien dan ramah lingkungan. Para ahli yang didatangkan dari PT Sinar Mas Land BSD (Dept. CSR) mendemonstrasikan cara memilih benih berkualitas, menyiapkan media tanam, serta metode pemeliharaan tanaman yang baik dan benar. Peserta akan diajak untuk mempraktikkan langsung teknik-teknik tersebut, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya di rumah masing-masing. Dengan adanya seminar dan workshop ini, diharapkan masyarakat Rawa Buntu akan lebih termotivasi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan konsep go green dalam kehidupan sehari-hari (Reilly et al., 2022).



**Gambar 1.** Foto bersama saat sosialisasi dan edukasi

#### **b. Pembentukan Kelompok Tani**

Pembentukan kelompok tani di setiap lingkungan Rawa Buntu merupakan strategi penting untuk memudahkan koordinasi dan pelaksanaan program. Kelompok tani ini akan terdiri dari warga yang memiliki minat dan komitmen untuk berpartisipasi dalam kegiatan menanam sayuran dan rempah-rempah. Pembentukan kelompok tani juga memungkinkan adanya pembelajaran bersama dan berbagi pengalaman antar anggota, yang akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bercocok tanam (Gray et al., 2020).

Selain itu, kelompok tani dapat menjadi wadah untuk mengadakan pertemuan berkala guna membahas perkembangan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Keberadaan kelompok tani tidak hanya meningkatkan efisiensi pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerjasama antar warga Rawa Buntu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bersama (Gray et al., 2020).

#### **c. Pendampingan dan Monitoring**

Pendampingan secara berkala merupakan elemen kunci dalam memastikan keberhasilan program penanaman sayuran dan rempah-rempah di Rawa Buntu. Dengan adanya pendampingan yang intensif, masalah-masalah yang dihadapi oleh petani dapat segera diidentifikasi dan diatasi, sehingga pertumbuhan tanaman dapat optimal (Zasada et al., 2020).

Monitoring perkembangan tanaman juga merupakan bagian penting dari program ini.

Dengan monitoring yang sistematis memungkinkan tim pendamping untuk memberikan intervensi yang tepat waktu dan efektif. Dengan pendekatan pendampingan dan monitoring yang terstruktur, program ini diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal dan berkelanjutan (Zasada et al., 2020).



**Gambar 2.** foto bersama pendampingan

#### **d. Distribusi Benih dan Alat Pertanian Sederhana**

Distribusi benih sayuran dan rempah-rempah serta alat pertanian sederhana merupakan langkah awal yang krusial dalam program pemberdayaan masyarakat Rawa Buntu. Penyediaan benih berkualitas tinggi akan memastikan bahwa tanaman yang ditanam memiliki potensi hasil yang maksimal. Selain benih, alat pertanian sederhana seperti cangkul, sekop, dan alat penyiram juga akan dibagikan untuk memudahkan proses penanaman dan perawatan tanaman. Penyediaan alat-alat ini penting untuk memastikan bahwa setiap keluarga memiliki peralatan yang memadai untuk memulai dan mempertahankan kegiatan bertani mereka (Puigdueta et al., 2021).

Distribusi benih dan alat pertanian ini juga akan diikuti dengan pendampingan teknis untuk memastikan bahwa alat dan benih digunakan dengan benar dan efisien. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan sarana yang dibutuhkan, tetapi juga memastikan bahwa sarana tersebut digunakan dengan cara yang paling produktif untuk mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan (Puigdueta et al., 2021).



**Gambar 3.** foto pemilihan tunas/benih

### **3. HASIL**

Hasil dari program “Go Green: Memberdayakan Masyarakat Rawa Buntu Serpong

dengan Menanam Sayuran dan Rempah-rempah” yang diharapkan, antara lain:

- a. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. Mengajak masyarakat Rawa Buntu untuk lebih peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu tujuan utama dari program ini. Penanaman sayuran dan rempah-rempah tidak hanya bermanfaat secara ekonomis, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Dengan menanam di sekitar rumah, masyarakat dapat mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari pengangkutan bahan makanan jarak jauh (Booth et al., 2022). Dengan demikian, masyarakat Rawa Buntu diharapkan dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mulai menerapkan praktik-praktik yang lebih hijau dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini tidak hanya akan berdampak positif pada lingkungan sekitar, tetapi juga dapat membangun komunitas yang lebih peduli dan berdaya secara ekologis (Booth et al., 2022).
- b. Pemberdayaan Ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Rawa Buntu melalui pemanfaatan lahan kosong untuk pertanian rumah tangga adalah salah satu fokus utama program ini. Dengan menanam sayuran dan rempah-rempah di lahan yang tidak terpakai, masyarakat dapat menghasilkan produk pertanian yang dapat dikonsumsi sendiri atau dijual untuk menambah pendapatan. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengurangi biaya kebutuhan pangan sehari-hari, tetapi juga membuka peluang usaha baru di bidang pertanian skala kecil. Selain itu, hasil panen yang dijual ke pasar lokal dapat meningkatkan perekonomian komunitas secara keseluruhan, sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi (Mohan et al., 2020).
- c. Ketahanan Pangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat Rawa Buntu dengan menyediakan sumber pangan yang sehat dan berkelanjutan. Menanam sayuran dan rempah-rempah di sekitar rumah tidak hanya memastikan ketersediaan pangan sepanjang tahun, tetapi juga meningkatkan kualitas gizi makanan yang dikonsumsi. Kegiatan menanam juga memperkuat keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam, menciptakan ketahanan pangan yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, ini akan membangun ketahanan pangan yang lebih kuat di Rawa Buntu, memastikan bahwa setiap keluarga memiliki akses yang mudah dan terjangkau ke pangan yang sehat (FAO, 2020).
- d. Edukasi Pertanian. Memberikan edukasi tentang teknik menanam sayuran dan rempah-rempah yang baik dan benar adalah komponen kunci dari program ini. Melalui pelatihan

dan workshop, masyarakat Rawa Buntu akan belajar berbagai metode pertanian yang efisien dan ramah lingkungan. Edukasi ini mencakup teknik dasar seperti penyiapan lahan, pemilihan benih berkualitas, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pengendalian hama secara organik. Dengan memahami teknik pertanian yang benar, masyarakat dapat menghasilkan pangan yang lebih sehat dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Zasada et al., 2020).

#### 4. DISKUSI

Diskusi tentang pelaksanaan kegiatan “Go Green: Memberdayakan Masyarakat Rawa Buntu Serpong, dengan Menanam Sayuran dan Rempah-rempah”, meliputi:

##### a. Masyarakat yang Lebih Peduli Lingkungan

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat Rawa Buntu tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui berbagai kegiatan edukatif seperti seminar, workshop, dan kampanye go green, masyarakat akan diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar keberlanjutan lingkungan. Kesadaran ini diharapkan akan mengubah perilaku sehari-hari masyarakat menjadi lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik dan mempraktikkan daur ulang (Booth et al., 2022).

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun komunitas yang lebih tanggap terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menargetkan perubahan perilaku individu, tetapi juga berupaya untuk membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan dalam masyarakat (Booth et al., 2022).

##### b. Ketahanan Pangan yang Lebih Baik

Program ini bertujuan untuk menciptakan ketahanan pangan yang lebih baik bagi masyarakat Rawa Buntu dengan menyediakan sumber pangan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan menanam sayuran dan rempah-rempah di pekarangan rumah atau lahan kosong, masyarakat dapat menghasilkan bahan makanan yang segar dan bergizi secara mandiri. Selain itu, tanaman yang ditanam secara organik tanpa penggunaan pestisida kimia berbahaya akan menghasilkan makanan yang lebih sehat dan aman untuk dikonsumsi sehari-hari. Ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik masyarakat, tetapi juga memastikan ketersediaan pangan dalam jangka panjang (FAO, 2020).

Selain memberikan akses langsung ke pangan yang sehat, program ini juga mengajarkan teknik-teknik pertanian yang berkelanjutan kepada masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyediakan solusi jangka pendek untuk kebutuhan pangan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk ketahanan pangan yang berkelanjutan

dan berkelanjutan di masa depan (FAO, 2020).

**c. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Rawa Buntu melalui hasil panen sayuran dan rempah-rempah. Dengan memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan rumah untuk bertani, masyarakat dapat menghasilkan produk pertanian yang memiliki nilai jual tinggi di pasar lokal. Pendapatan tambahan ini sangat penting, terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan dalam akses terhadap pekerjaan atau sumber penghasilan lain. Selain itu, dengan adanya pasar lokal yang didukung oleh komunitas, proses distribusi hasil panen menjadi lebih efisien dan menguntungkan bagi para petani kecil (Mohan et al., 2020).

Edukasi dan pendampingan yang diberikan dalam program ini juga akan memperkuat keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang pertanian, sehingga mereka dapat mengoptimalkan hasil panen dan mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan secara langsung, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan inklusif (Mohan et al., 2020).

**d. Komunitas Tani yang Mandiri**

Program ini bertujuan untuk membentuk komunitas tani yang mandiri di Rawa Buntu. Dengan pembentukan kelompok tani di setiap lingkungan, masyarakat akan memiliki struktur organisasi yang jelas untuk mengelola kegiatan pertanian. Dengan demikian, komunitas tani ini dapat tumbuh menjadi entitas yang mandiri dan tidak bergantung pada bantuan eksternal (Gray et al., 2020).

Komunitas tani yang berkelanjutan juga memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya komunitas tani yang kuat dan mandiri, Rawa Buntu dapat menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan masyarakat melalui pertanian, sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Gray et al., 2020).

**5. KESIMPULAN**

Program "Go Green: Memberdayakan Masyarakat Rawa Buntu Serpong dengan Menanam Sayuran dan Rempah-Rempah" merupakan bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terpadu Universitas Muhammadiyah Tangerang [UMT] adalah merupakan langkah konkret untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan ketahanan pangan di wilayah Rawa Buntu. Dengan melibatkan masyarakat

secara aktif, program ini bertujuan menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sehat melalui kegiatan bercocok tanam di pekarangan rumah atau lahan kosong. Melalui penanaman sayuran dan rempah-rempah, masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada pasokan pangan eksternal dan mendapatkan bahan makanan yang segar dan bergizi. Selain itu, hasil panen ini juga membuka peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga mengedepankan pemberdayaan ekonomi dan kemandirian komunitas. Dengan edukasi, pendampingan, dan distribusi benih serta alat pertanian, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan bercocok tanam yang berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang lebih baik, dan mencapai ketahanan pangan yang lebih kuat di masa depan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kesuksesan kegiatan ini, lebih khusus kepada:

- a. Camat Serpong beserta jajarannya.
- b. Lurah Rawa Buntu beserta jajarannya.
- c. PT Sinar Mas Land – BSD (Dept. CSR)
- d. Para Ketua RW 01, 02, dan 03 Rawa Buntu beserta warga.
- e. LPPM Universitas Muhammadiyah Tangerang
- f. Semua pihak terlibat dalam program kegiatan ini yang tidak disebutkan pada kesempatan ini.

## DAFTAR REFERENSI

Booth, J. & Green, P. (2022), "Service-Learning and Community Engagement – An Integrated Approach", Sengupta, E. and Blessinger, P. (Ed.) *Role of Education and Pedagogical Approach in Service Learning (Innovations in Higher Education Teaching and Learning*, Vol. 46), *Emerald Publishing Limited*, Leeds, pp. 59-74. <https://doi.org/10.1108/S2055-364120220000046003>

BPS Serpong. (2022). *Statistik Wilayah Rawa Buntu*. Tangsel: BPS Serpong.

FAO. (2020). *The State of Food Security and Nutrition in the World*. Roma: Food and Agriculture Organization.

Gray, L., Elgert, L., & Winklerprins. (2020). Theorizing urban agriculture: north-south convergence. *Agriculture and Human Values*, Volume 37, 869–883. <https://link.springer.com/journal/10460>

- 11 Intergovernmental Panel on Climate Change. (2021). *Climate Change 2021: The Physical Science Basis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- 1 Mohan, S. V., Hemalatha, M., Amulya, K., Velvizhi, G., Chiranjeevi, P., Sarkar, O., Kumar, A. N., Krishna, K. V., Modestra, J. A., Dahiya, S., Yeruva, D. K., Butti, S. K., Sravan, J. S., Chatterjee, S. & Kona, R. (2020). Decentralized Urban Farming Through Keyhole Garden: a Case Study with Circular Economy and Regenerative Perspective. *Materials Circular Economy*, Vol. 2 (12). <https://link.springer.com/journal/42824>
- 7 Puigdueta, I., Aguilera, E., Cruz, J. L., Iglesias, A., Sanz-Cobena, A. (2021). Urban agriculture may change food consumption towards low carbon diets. *Global Food Security*, Vol. 28, 100507. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2021.100507>
- 5 Reilly, C., Stevenson, K., Warner, W., Park, T., Knollenberg, W., Lawson, D., Brune, S. & Barbieri, C. (2022). Agricultural and environmental education: a call for meaningful collaboration in a U.S. context. *Environmental Education Research*, Vol. 28 (9), 1410–1422. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2040431>
- 17 Sudarmanto, Eko dkk. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pengembangan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- 6 Zasada, I., Weltin, M., Zoll, F. & Benninger, S. L. (2020). Home gardening practice in Pune (India), the role of communities, urban environment and the contribution to urban sustainability. *Urban Ecosystems*, Vol. 23, 403–417. <https://link.springer.com/journal/11252>

# Go Green: Memberdayakan Masyarakat Rawa Buntu Serpong Dengan Menanam Sayuran dan Rempah-rempah

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of Adelaide Student Paper	2%
2	pkm.lpkd.or.id Internet Source	2%
3	www-emerald-com-443.webvpn.sxu.edu.cn Internet Source	2%
4	es.scribd.com Internet Source	1%
5	aaaeonline.org Internet Source	1%
6	Submitted to Southern New Hampshire University - Continuing Education Student Paper	1%
7	scielo.pt Internet Source	1%
8	blog.teknokrat.ac.id Internet Source	1%

jurnal.umt.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	<a href="http://www.kompas.com">www.kompas.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://journals.openedition.org">journals.openedition.org</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://ar.scribd.com">ar.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://sfecologie.org">sfecologie.org</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.scielo.org.mx">www.scielo.org.mx</a> Internet Source	<1 %
15	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	<1 %
16	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.poupnews.com">www.poupnews.com</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://business-law.binus.ac.id">business-law.binus.ac.id</a> Internet Source	

<1 %

21

[www.adaro.com](http://www.adaro.com)

Internet Source

<1 %

22

[www.bisnia.com](http://www.bisnia.com)

Internet Source

<1 %

23

Hubert Deschamps. "Les Langbas (Population d'Oubangui-Chari). Par Suzanne Jean. Paris: Bureau pour le Développement de la Production Agricole (République Centrafricaine: Bureau d'Études et de Recherches du Plan). Pp. 83, cartes.", Africa, 2012

Publication

<1 %

24

[www.finanznachrichten.de](http://www.finanznachrichten.de)

Internet Source

<1 %

25

[apji.org](http://apji.org)

Internet Source

<1 %

26

[citec.amikom.ac.id](http://citec.amikom.ac.id)

Internet Source

<1 %

27

[ejournal.uniks.ac.id](http://ejournal.uniks.ac.id)

Internet Source

<1 %

28

[fr.scribd.com](http://fr.scribd.com)

Internet Source

<1 %

29

[kusukabaca.blogspot.com](http://kusukabaca.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

---

30 mfajarsatrio.wordpress.com  
Internet Source

---

<1 %

---

31 www.garnier.co.id  
Internet Source

---

<1 %

---

32 www.kadin-indonesia.or.id  
Internet Source

---

<1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off